

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT PNEUMONIA PADA ANAK DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2016**Irza Haicha Pratama****Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia****Email: irzahp12@gmail.com****ABSTRAK**

Pneumonia masih menjadi masalah kesehatan pada anak saat ini. Berdasarkan data UNICEF tahun 2016, pneumonia bertanggung jawab hingga 16% kematian pada anak. Dari data populasi yang tercatat, Indonesia termasuk dalam 10 besar Negara dengan angka kematian akibat pneumonia pada anak di bawah lima tahun di tahun 2013 pada urutan ke-8. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit pneumonia pada anak di RSU Royal Prima Medan tahun 2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain studi kohort retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh pasien anak penderita pneumonia yang tercatat pada data rekam medik di RSU Royal Prima Medan tahun 2016. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang secara statistik bermakna antara usia dengan penyakit pneumonia pada anak ($p = 0,899$; $RR = 0,984$; $95\% CI = 0,7 - 1,2$), tidak ada hubungan yang secara statistik bermakna antara jenis kelamin dengan penyakit pneumonia pada anak ($p = 0,483$; $RR = 0,922$; $95\% CI = 0,7 - 1,1$), dan ada hubungan antara status gizi dengan penyakit pneumonia pada anak ($p = 0,000$; $RR = 2,582$; $95\% CI = 1,4 - 4,7$). Penelitian ini menyarankan kepada anak dan keluarga untuk lebih memperhatikan bagaimana cara mencegah dan menangani faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit pneumonia pada anak.

Kata Kunci: Pneumonia, Anak, Usia, Jenis Kelamin, Status Gizi**ABSTRACT**

Pneumonia is still be a health problem in children at this moment. Based on UNICEF's data for the year 2016, pneumonia accounts for up to 16 per cent of children deaths. From the recorded population data, Indonesia is included in the top 10 countries with the mortality rate due to pneumonia in children under five years old, the eighth order in the year 2013. The purpose of this research was to determine the factors that related with pneumonia disease in child in Royal Prima General Hospital Medan Year 2016. This research was quantitative research with retrospective cohort study design. The population in this research is all of children patient with pneumonia disease who was recorded in the medical records in Royal Prima General Hospital Medan Year 2016. The analysis of data using univariate analysis and bivariate analysis. Based on the results of Chi-Square test showed that age statistically had no relation with pneumonia disease in children ($p = 0,899$; $RR = 0,984$; $95\% CI = 0,7 - 1,2$), gender statistically had no relation with pneumonia disease in children ($p = 0,483$; $RR = 0,922$; $95\% CI = 0,7 - 1,1$), and nutritional status statistically had relation with pneumonia disease in children ($p = 0,000$; $RR = 2,582$; $95\% CI = 1,4 - 4,7$). This research also suggests to children and family to pay more attention how to prevent and handle the factors that related to pneumonia disease in children.

Keywords: Pneumonia, Child, Age, Gender, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) dengan tanda dan gejala berupa batuk, kesukaran bernapas, sakit tenggorok, pilek, sakit telinga dan demam (Kemenkes RI, 2012). Telah ditemukan bahwa ada 120 juta kasus pneumonia per tahun pada anak khususnya di bawah lima tahun dan melebihi 10% dari angka tersebut merupakan kasus yang berat (ATS, 2015). Berdasarkan data UNICEF tahun 2016, pneumonia merupakan 16% penyebab kematian anak di bawah lima tahun dan lebih dari setengah pneumonia pada anak berhubungan dengan polusi udara.

Masalah pada pneumonia yang paling sering pada anak ialah demam diikuti dengan sesak nafas dan batuk sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh Balakhrisnan tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul "Gambaran Pneumonia pada Anak di RSUP Haji Adam Malik Medan periode Januari 2011-Desember 2013", dikatakan bahwa temuan gejala yang paling banyak dialami adalah demam (22,9%) diikuti dengan sesak nafas (21,7%) dan batuk (20,5%).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2017 terhadap pihak rumah sakit, didapatkan pernyataan bahwa masih banyak anak yang menderita penyakit pneumonia dan berobat di RSU Royal Prima Medan. Di antaranya, tercatat beragam faktor yang berhubungan dengan penyakit pneumonia tersebut, seperti usia, jenis kelamin, hingga riwayat lainnya. Beragamnya faktor tersebut serta mengingat angka kasus pneumonia pada anak yang masih tinggi di kota Medan membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit pneumonia pada anak di RSU Royal Prima Medan tahun 2016.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit pneumonia pada anak di RSU Royal Prima Medan tahun 2016.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi kohort retrospektif untuk melihat gambaran secara deskriptif tentang hubungan faktor usia, jenis kelamin, dan status gizi terhadap penyakit pneumonia pada anak di RSU Royal Prima Medan tahun 2016. Pada studi kohort retrospektif, faktor risiko dan efek telah terjadi pada masa lalu dan dapat berasal dari lingkungan, sehingga penelitian dihitung sejak subyek terpajan dengan faktor risiko tersebut dan dilakukan pengukuran melalui catatan atau data rekam medik rumah sakit (Tambunan, 2014).

Populasi penelitian adalah seluruh pasien anak penderita pneumonia yang tercatat pada data rekam medik di RSU Royal Prima Medan tahun 2016. Sampel penelitian adalah subjek yang akan diteliti dengan menggunakan metode purposive sampling dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini, yakni pasien anak yang berusia 1 tahun sampai dengan 14 tahun dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan yang pernah didiagnosis pneumonia oleh dokter dan memiliki data rekam medik yang lengkap. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan data rekam medik yang tidak lengkap. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 100 orang.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari rekam medik RSU Royal Prima Medan. Data yang dikumpulkan adalah data faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia dan jenis kelamin. Faktor yang dapat dimodifikasi adalah status gizi. Data diperoleh dengan cara mencatat data rekam medik pasien anak yang terdapat di RSU Royal Prima Medan tahun 2016. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS untuk windows versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSU Royal Prima Medan pada bagian instalasi rekam medik. Data sekunder yang diperlukan dari seluruh responden adalah pasien anak usia 1-14 tahun yang pernah didiagnosis pneumonia oleh dokter dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Data seluruhnya diperoleh melalui rekam medik dan pengambilan sampel dilakukan sampai jumlah sampel minimal dalam penelitian tercukupi. Kemudian data yang sudah diperoleh sebanyak 100 subyek diproses dan dianalisa menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.0.

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran dari faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit pneumonia anak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan proporsi. Hasil yang ingin dilihat melalui analisis univariat ini adalah usia, jenis kelamin, status gizi, dan pneumonia pada anak tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 100 subyek yang dapat dikumpulkan dari kurun waktu tersebut, mayoritas menderita pneumonia ringan dengan jumlah 75 orang (75,0%) dan minoritas menderita pneumonia berat dengan jumlah 25 orang (25,0%).

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Penyakit Pneumonia

Pneumonia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pneumonia Ringan	75	75.0
Pneumonia Berat	25	25.0

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 100 subyek penelitian mayoritas berusia 1-4 tahun dengan jumlah 71 orang (71,0%) dan minoritas berusia 5-14 tahun dengan jumlah 29 orang (29,0%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
4 tahun	71	71
14 tahun	29	29

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat gambaran hubungan secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis hubungan menggunakan uji statistik *Chi-Square* yang didasarkan pada nilai p, nilai RR (*Relative Risk*), dan nilai 95% CI (*Confidence Interval*). Adanya hubungan antara faktor dengan penyakit pneumonia pada anak akan ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$, nilai $RR > 1$, dan nilai 95% CI tidak mencakup 1 (satu). Faktor-faktor yang akan dianalisis secara mendetail adalah usia, jenis kelamin, dan status gizi terhadap penyakit pneumonia pada anak.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Penyakit Pneumonia Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (tahun)	Penyakit Pneumonia						RR	95% CI	P
	Ringan		Berat		Total				
	Jumlah	%	Jumlah	%	N	%			
1 – 4 tahun	53	74.6	18	25.4	71	100.0	0,984	0,7 - 1,2	0,899
5 – 14 tahun	22	75.9	7	24.1	29	100.0			

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah subyek penelitian yang berusia 1-4 tahun sebanyak 71 orang (100%), mayoritas penyakit pneumonia kategori ringan sebanyak 53 orang (74,6%) dan minoritas penyakit pneumonia kategori berat sebanyak 18 orang (25,4%). Subyek penelitian yang berusia 5-14 tahun sebanyak 29 orang (100%) mayoritas penyakit pneumonia kategori ringan sebanyak 22 orang (75,9%) dan minoritas penyakit pneumonia kategori berat sebanyak 7 orang (24,1%).

Pada hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh besar nilai $p = 0,899$ ($> 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang secara statistik bermakna antara usia dengan penyakit pneumonia pada anak. Usia bukan merupakan faktor risiko untuk terjadinya pneumonia pada anak ($RR = 0,984$; 95% CI = 0,7 - 1,2).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Penyakit Pneumonia Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Penyakit Pneumonia						RR	95%	
	Ringan		Berat		Total			CI	p
	Jumlah	%	Jumlah	%	N	%			
Laki - Laki	42	72.4	16	27.6	58	100.0	0,922	0,7 - 1,1	0,483
Perempuan	33	78.6	9	21.4	42	100.0			

Berdasarkan Table 4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah subyek penelitian dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang (100%), mayoritas penyakit pneumonia kategori ringan sebanyak 42 orang (72,4%) dan minoritas penyakit pneumonia kategori berat sebanyak 16 orang (27,6%). Subyek penelitian dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (100%), mayoritas penyakit pneumonia kategori ringan sebanyak 33 orang (78,6%) dan minoritas penyakit pneumonia kategori berat sebanyak 9 orang (21,4%).

Pada hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh besar nilai $p = 0,483$ ($> 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang secara statistik bermakna antara jenis kelamin dengan penyakit pneumonia pada anak. Jenis kelamin bukan merupakan faktor risiko untuk terjadinya pneumonia pada anak ($RR = 0,922$; 95% $CI = 0,7 - 1,1$). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* yang diperoleh dari 100 anak menggunakan rekam medis menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan yang secara statistik bermakna antara usia dengan pneumonia pada anak dengan nilai $p = 0,899$ ($> 0,05$).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani dan Maesaroh (2017) menunjukkan dari 384 anak balita yang mengalami pneumonia terjadi pada balita dengan kategori umur 0-36 bulan yaitu dengan jumlah 60 anak (19,6%) dan selebihnya pada umur $> 36 - 60$ bulan dengan jumlah 15 anak (19,2%). Hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 1,000$ sehingga hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian pneumonia pada balita. Hal ini dapat terjadi kemungkinan karena keterbatasan jumlah sampel dan keterbatasan waktu penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dikarenakan pada penelitian ini, sesuai dengan nilai $RR = 0,984 < 1$ yang berarti usia bukan merupakan faktor risiko terhadap pneumonia pada anak, membuat peneliti berasumsi bahwa terdapat berbagai faktor lain yang menyebabkan pneumonia pada anak. Faktor lain tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal, termasuk status gizi yang tidak normal, status imunisasi yang tidak lengkap, tidak mendapat ASI eksklusif, dan tingginya polusi udara sehingga dapat disimpulkan selain usia ada banyak faktor lain yang berhubungan dengan penyakit pneumonia pada anak. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga kemungkinan besar dapat terjadi bias. Walaupun demikian, faktor ini berpeluang untuk terjadinya pneumonia jika dilihat dari jumlah penderita penyakit pneumonia lebih banyak usia 1-4 tahun dibandingkan usia 5-14 tahun.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* yang diperoleh dari 100 anak menggunakan rekam medis menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan yang secara statistik bermakna antara jenis kelamin dengan pneumonia pada anak dengan nilai $p = 0,483$ ($> 0,05$). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rasyid (2013) di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa terdapat kekuatan hubungan antara jenis kelamin anak balita dengan kejadian pneumonia sebesar 2,552 kali ($CI_{95\%} = 1,633 - 3,989$) artinya anak balita dengan jenis kelamin laki-laki lebih berisiko 2,5 kali menderita pneumonia dibandingkan anak balita dengan jenis kelamin perempuan.

Sementara itu, hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian Oktaviani dan Maesaroh (2017) terdapat 193 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 191 dengan jenis kelamin perempuan. Pada hasil uji *Chi-Square* didapatkan p -value sebesar 0,572 (p value $> 0,05$) dan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian

pneumonia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartati, dkk (2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin balita dengan kejadian pneumonia dengan nilai $p = 0,64$, namun dikatakan juga bahwa anak balita berjenis kelamin laki-laki berpeluang 1,24 kali untuk mengalami pneumonia dibanding anak balita berjenis kelamin perempuan (95% CI = 0,63 – 2,45).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dikarenakan pada penelitian ini, sesuai dengan nilai $RR = 0,922 < 1$ yang berarti jenis kelamin bukan merupakan faktor risiko terhadap pneumonia pada anak, membuat peneliti berasumsi bahwa terdapat berbagai faktor lain yang menyebabkan pneumonia pada anak. Faktor lain tersebut adalah faktor internal lainnya yang terdapat pada anak termasuk status gizi yang tidak normal, riwayat pemberian ASI eksklusif, serta paparan polusi udara internal dan eksternal sehingga dapat disimpulkan selain jenis kelamin ada banyak faktor lain yang berhubungan dengan penyakit pneumonia pada anak. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga kemungkinan besar dapat terjadi bias. Walaupun demikian, faktor ini berpeluang untuk terjadinya pneumonia jika dilihat dari jumlah penderita penyakit pneumonia lebih banyak anak dengan kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit pneumonia pada anak yang dilakukan di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2016, maka kesimpulan dapat disimpulkan yaitu : Tidak ada hubungan antara usia dengan penyakit pneumonia pada anak dan Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit pneumonia pada anak di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2016.

REFERENSI

- Annah, Itma, Rasdi Nawir, dan Jumriani Ansar. 2012. Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Anak Umur 6-59 Bulan di RSUD Salewangan Maros Tahun 2012. Publikasi FKM UNHAS
- Anonim. 2009. Pelayanan Kesehatan Anak di Rumah Sakit, Pedoman bagi Rumah Sakit Rujukan Tingkat Pertama di Kabupaten/Kota. Depkes RI/WHO: Jakarta
- Anonim. 2011. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Anonim. 2012. Modul Tatalaksana Standar Pneumonia. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Anwar, Athena dan Ika Dharmayanti. 2014. Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional: Jakarta. 2014; 8(8): 359-365
- Balakrishnan, Rubini K. 2014. Gambaran Pneumonia pada Anak Di RSUP Haji Adam Malik Medan Periode Januari 2011-Desember 2013. SKRIPSI FK USU
- Banaszak, Anna.W dan Anna Bręborowicz. 2013. Pneumonia in Children. InTech: Kroasia. 2013;6: 137-171
- Bernstein, Daniel dan Steven Shelov. 2014. Ilmu Kesehatan Anak untuk Mahasiswa Kedokteran, edisi ketiga. EGC: Jakarta
- Efni, Yulia, Rizanda Machmud, dan Dian Pertiwi. 2016. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Padang. Jurnal Kesehatan Andalas: Padang. 2016; 5(2): 365-370
- Loscalzo, Joseph. 2017. Harrison's Pulmonary and Critical Care Medicine Third Edition. McGraw-Hill Education: USA
- Mani, Chitra S dan Dennis L.Murray. 2012. Acute Pneumonia and Its Complications. Elsevier Inc.: Amsterdam. 2012: 4: 235-245.e4

- Mokoginta, Dhefika, Asunan Arsin, dan Dian Sidik. 2014. Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. Publikasi FKM UNHAS
- Monita, Osharinanda, Finny Fitry Yani, dan Yuniar Lestari. 2015. Profil Pasien Pneumonia Komunitas di Bagian Anak RSUP DR. M. Djamil Padang Sumatera Barat. Jurnal Kesehatan Andalas: Padang. 2015; 4(1): 218-226
- Rosmawati, Yeni. 2014. Analisis Faktor Status Gizi dan Imunisasi yang Mempengaruhi Kejadian Jenis Pneumonia pada Balita di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Publikasi Stikes UNISA
- Sartika, Mas Henny Dewi, Onny Setiani, dan Nur Endah W. 2012. Faktor Lingkungan Rumah dan Praktik Hidup Orang Tua Yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia: Semarang. 2012: 11(2): 153-159
- Subanada, Ida Bagus dan Ni Putu Siadi Purnisi. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pneumonia Bakteri pada Anak. Sari Pediatri: Jakarta. 2012; 12(3): 184-189